

GEREJA SEBAGAI UMAT SISA PADA INTERPRETASI WAHYU 12:17 DAN PENERAPAN MISINYA

Raden Deddy Kurniawan ¹, Janes Sinaga ², Juita Lusiana Sinambela ³

¹ Universitas Advent Indonesia, Indonesia,

² Seminari Alkitab Media Sabda Biblika, Indonesia

³ Perguruan Tinggi Advent Surya Nusantara, Indonesia

^{*)} radendeddy248@gmail.com

Riwayat Artikel

Diterima Redaksi:

20 Juli 2022

Proses Revisi:

25 Juli 2022

Diterbitkan:

31 Oktober 2022

Abstrak

Tujuan penelitian ini berkenaan dengan konsep umat yang sisa bagi gereja Advent memainkan peranan yang sangat penting. Bukan saja dalam pesan penyampaian pekabaran Injil ke seluruh dunia, tetapi juga tentang pemahaman siapa Gereja Advent. Setiap komunitas agama yang mengklaim memiliki identitas dan misi yang khusus dapat saja menjadi sebuah komunitas yang arogan dan bersifat eksklusif. Tetapi bukan berarti juga klaim itu lantas menjadikan mereka otomatis seperti itu. Gereja Advent harus melakukan apa yang mereka dapat lakukan untuk menghilangkan makna buruk tentang kesan arogan dan eksklusif. Maka dari itu, perlu ekspresi yang tepat untuk menjelaskan interpretasi umat yang sisa pada akhir zaman kepada orang Kristen lainnya. Lebih jauh Gereja Advent dapat dipandang sebagai sebuah Gereja yang relevan terhadap masyarakat kontemporer. Sehingga misi Gereja Advent boleh terlaksana sesuai dengan hikmat Ilahi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menganalisa dari berbagai sumber seperti Alkitab, buku-buku Pustaka dan beberapa media online dan jurnal. Penelitian ini diharapkan setiap orang Kristen memahami makna umat yang sisa serta lebih mengenal keberadaan Gereja Advent. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik agar gereja menjadi eksklusif dan mengerti akan panggilannya.

Kata Kunci: Gereja Advent, Umat Yang sisa, Wahyu 12

Abstract

The purpose of this study is that the concept of the remnant for the Adventist Church plays a very important role. Not only in the message of spreading the gospel message to the whole world, but also in understanding who the Adventist Church is. Any religious community that claims to have a special identity and mission can become an arrogant and exclusive community. But that doesn't mean that the claim then automatically makes them like that. The Adventist Church must do what they can to dispel the negative impression of arrogance and exclusivity. Therefore, proper expression is needed to explain the interpretation of the remnant at the end of time to other Christians. Furthermore the Adventist Church can be viewed as a Church relevant to contemporary society. So that the mission of the Adventist Church may be carried out according to divine

wisdom. This study uses a qualitative method, by analyzing various sources such as the Bible, library books and several online media and journals. This research is hoped that every Christian understands the meaning of the remnant and knows more about the existence of the Adventist Church. As for the conclusions that can be drawn so that the church becomes exclusive and understands its vocation.

Keywords: *Adventist Church, The Remnant, Revelation 12:7*

Pendahuluan

Pada setiap zaman Allah memiliki umat yang tetap setia kepadaNya dan tetap memelihara hukum-hukumNya sampai akhir hidupnya. Konsep umat yang sisa bagi Gereja Advent memainkan peranan yang sangat penting. Bukan saja dalam pesan penyampaian pekabaran Injil ke seluruh dunia, tetapi tentang pemahaman siapa Gereja Advent. Ada sebuah hal penting yang hampir tidak disadari oleh Gereja Advent apabila gagasan tentang umat yang sisa tidak dipahami dengan baik maka akan kehilangan maknanya. Secara tidak langsung Gereja Advent akan kehilangan tujuan dan alasan keberadaannya di akhir zaman ini. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut agar pandangan Gereja Advent terhadap doktrin umat yang sisa bukan hanya sekedar bagian dari kepenuhan nubuatan Tuhan dan warisan sejarah kekristenan. Lebih jauh Gereja Advent dapat dipandang sebagai sebuah Gereja yang relevan terhadap masyarakat kontemporer, sehingga misi Gereja Advent boleh terlaksana sesuai dengan hikmat Ilahi.

Dalam kiprah Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, yang Tuhan hadirkan memenuhi panggilan menjadi gereja zaman akhir sebagai “umat yang sisa” – the remnant (Why. 12:17) yang muncul setelah lewat masa Nubuatan 2300 petang dan pagi. Pandangan dunia luar memandang gereja Advent dalam konteks penggunaan kata “umat sisa” yang terlalu eksklusif. Bahwa Gereja Advent menegaskan dirinya sebagai satu-satunya Gereja yang benar dan disebut sebagai umat sisa yang setia. Doktrin gereja Advent memaknai yang sisa yaitu di dalam gambaran yang diberikan Yohanes mengenai peperangan antara naga dan perempuan serta keturunannya, ia menggunakan ungkapan “keturunan yang lain” (menurut terjemahan KJV). Alkitab menggambarkan yang sisa itu sebagai sebuah kelompok kecil umat Allah yang melalui malapertaka, peperangan, dan kemurtadan tetapi tetap setia kepada Tuhan. Umat yang sisa ini adalah inti yang digunakan oleh Allah untuk menyebarkan jemaat-Nya yang kelihatan di dunia (2 Taw. 30:6, Yes. 10:20-22, Yer. 42:2). “Yang sisa” adalah yang masih tinggal, yang kepadanya dipercayakan tanggung jawab dan perjanjian. Gereja Advent percaya bahwa mereka dipercayakan Tuhan memikul misi-Nya di dunia ini.

Allah menugasi umat yang sisa itu untuk mengumumkan kemuliaan Tuhan dan memimpin umat-Nya yang tercerai berai di seluruh dunia menuju “Gunung Sion” ke atas gunung-Ku yang kudus, Yerusalem” (Yes. 37:31-32, Why. 14:1). Mengenal mereka yang berhimpun dan dikumpulkan bersama-sama, Alkitab berkata “Mereka adalah orang-orang yang mengikuti Anak Domba itu kemana saja Ia pergi (Why. 14:4)”.

Benarkah interpretasi gereja Advent terhadap kalimat “umat sisa” khususnya dalam kitab Wahyu 12:17 terlalu sembrono sehingga interpretasi ini menyebabkan gereja Advent menyebut dirinya umat sisa? Apakah implikasi dari interpretasi dalam Wahyu 12:17 menjadikan gereja Advent sebagai lembaga eksklusif? Bagaimana sesungguhnya kajian gereja Advent terhadap doktrin umat sisa dalam hubungannya dengan masyarakat kontemporer sekarang ini?

Melalui tulisan ini Anggota gereja Advent memahami konsep umat yang sisa, dan dapat melakukan perannya yang sangat penting. Bukan saja dalam pesan penyampaian pekabaran Injil ke seluruh dunia. Setiap orang memiliki pemahaman dan lebih mengenal gereja Advent, bukan sekedar komunitas yang arogan dan bersifat eksklusif. Melalui pemahaman yang tepat sebagai umat yang sisa, gereja Advent dapat melaksanakan perannya dalam menjalankan misi dalam dunia kontemporer.

Metodologi Penelitian

Penelitian kuantitatif memuat informasi tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampling, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta analisis data. Untuk penelitian kualitatif, jelaskan tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta analisis data. Jelaskan pula studi keputusannya. Khusus Penelitian Tindakan Kelas (action research), jelaskan langkah-langkah atau siklus yang dilakukan dalam penelitian tersebut. Setiap metode dan pendekatan yang digunakan perlu mencantumkan referensi sebagai rujukan pemilihannya.¹

Hasil dan Pembahasan

Gereja

Gereja adalah umat percaya yang mengaku Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Mengikuti umat yang percaya kepada Tuhan pada zaman Perjanjian Lama, kita dipanggil keluar dari dunia; dan kemudian kita menggabungkan diri untuk berbakti, bersekutu, mempelajari Firman, untuk merayakan Perjamuan Tuhan, untuk melayani semua umat manusia serta memberitahukan pekabaran

¹ Sonny Eli Zaluchu, “Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (Maret 25, 2021): 249, <https://doi.org/10.38189/JTBH.V3I2.93>; Sonny Eli Zaluchu, “Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di dalam Penelitian Agama,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28, <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.

Injil ke seluruh dunia.² Istilah “gereja” bisa merujuk kepada bangunan yang megah, yang arsitekturnya sangat kuat. “Gereja” juga bisa diartikan sebagai kelembagaan yang abstrak. Dimana ada dewan, komisi, sinode atau majelis yang mengelola kebijakan dan aturannya. Namun gereja” sesungguhnya adalah cara kita hidup, berdoa, beribadah, belajar, berdialog dan bekerja sama. “Gereja” terdiri dari orang-orang yang telah dirancang oleh Tuhan dan mencerminkan kehadirannya.³

Secara etimologi, kata “gereja” merupakan kata serapan dari bahasa Portugis: igreja. Ini juga diambil dari bahasa Yunani: ekklesia yang berarti dipanggil ke luar (ek = keluar; kaleo = memanggil). Kumpulan orang-orang yang dipanggil ke luar dari dunia. Septuaginta, versi Yunani Perjanjian Lama Ibrani yang cukup populer pada zaman Kristus, menggunakan kata ekklesia untuk menerjemahkan kata Ibrani gahal, yang berarti “berhimpun,” “Perkumpulan,” atau “jemaat” (Ul. 9:10; 18:16; 1 Sam. 17:47; 1 Raj. 8:14; 1 Taw. 13:2).⁴ Kata ini umumnya dipakai bagi sidang umum dari penduduk kota yang dikumpulkan secara resmi. Sidang seperti ini menjadi ciri segala kota di luar Yudea, di mana Injil dimasyurkan (Kis. 19:39). Kata ini juga dipakai di kalangan Yahudi (LXX) bagi ‘jemaat Israel’ yang dibentuk di Sinai dan dikumpulkan di depan hadirat Allah.⁵

Penggunaan kata ekklesia telah diperluas dalam Perjanjian Baru. Kata ini kemudian diistilahkan sebagai Jemaat: (1) orang-orang percaya yang berkumpul untuk berbakti bersama-sama di sebuah tempat tertentu (1 Kor. 11:18; 14:19, 28); (2) orang-orang percaya yang tinggal di tempat tertentu (1 Kor. 16:1; Gal. 1:2; 1 Tes. 2:14); (3) sekelompok orang percaya di rumah seseorang (1 Kor. 16:19; Kol. 4:15; Flm. 2); (4) satu kelompok himpunan di daerah (Kis. 9:31); (5) keseluruhan tubuh orang percaya di seluruh dunia (Mat. 16:18; 1 Kor. 10:32; 12:28; bandingkan Ef. 4:11-16); (6) semua makhluk percaya yang setia di surga dan yang di dunia (Ef. 1:20-22).⁶

Umat yang Sisa

Di sepanjang sejarah Alkitab, tema “umat yang sisa” membentang secara luas. Beberapa kali penulis Alkitab mencoba untuk menjelaskan sesederhana mungkin konsep “umat yang sisa” sebagai sebuah kumpulan kecil umat-umat Allah yang terpelihara dengan tangan kuasa-Nya.

² Departemen Kependetaan, *KEPERCAYAAN Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah*, 155.

³ GERALD A. KLINGBEIL, “ECCLESIOLOGY IN SEVENTH-DAY ADVENTIST THEOLOGICAL RESEARCH, A - [PDF Document],” accessed June 18, 2022, <https://vdocuments.net/ecclesiology-in-seventh-day-adventist-theological-research-a.html>.

⁴ Departemen Kependetaan, *KEPERCAYAAN Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah*, 156.

⁵ *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid I* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2005), 332.

⁶ Departemen Kependetaan, *KEPERCAYAAN Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah*, 170.

Umat yang sisa dalam Perjanjian Lama

Setelah kejatuhan nenek moyang manusia Adam dan Hawa kedalam dosa, kejahatan semakin merajalela di bumi. Namun, walaupun demikian pada sepanjang zaman Allah selalu memiliki umat yang setia kepadanya sampai akhir hidupnya. Dalam perjanjian lama umat yang sisa digambarkan sebagai pembawa terang Tuhan ditengah-tengah kemurtadan, ditengah-tengah dosa yang merajalela atau orang-orang yang telah lepas dari bencana maut yang Tuhan buat untuk menghukum manusia yang penuh dengan kesalahan dan dosa. Meskipun para umat yang sisa hidup ditengah-tengah kemurtadan dan pemberontakan akan hukum Allah para umat yang sisa tetap mempertahankan dan menjaga kemurnian imannya.⁷

Nabi-nabi bangsa Israel beberapa kali menggunakan istilah “umat yang sisa” sebagai gambaran janji kelepasan dari Allah ketika ada kemalangan menimpa mereka. Nabi Yesaya menggambarkan “umat yang sisa” dalam memberikan janji kelepasan Yerusalem dari ekspansi kerajaan Asyur. Dan orang-orang yang terluput di antara kaum Yehuda, yaitu orang-orang yang masih tertinggal, akan berakar pula ke bawah dan menghasilkan buah ke atas. Sebab dari Yerusalem akan keluar orang-orang yang tertinggal dan dari gunung Sion orang-orang yang terluput; giat cemburu TUHAN semesta alam akan melakukan hal ini (2 Raj. 19:30-31, bdk. Yes. 37:31-32). Penggunaan kata “umat yang sisa” dalam konteks ini merujuk kepada mereka yang berdoa dan bertobat, sehingga mereka dilepaskan melalui tindakan ajaib Allah.

Umat-umat yang dilepaskan ini bukanlah umat yang tanpa dosa. Allah telah memilih mereka dengan rahmat-Nya untuk membawa janji-janji dalam ikatan perjanjian Ilahi. Kepemilihan mereka adalah intervensi Allah. Tipe kepemilihan ini muncul di dalam Kejadian ketika Nuh “mendapat kasih karunia di mata TUHAN” (Kej. 6:8) sehingga Nuh dan keluarganya boleh terlepas dari penghukuman dunia yang sudah jatuh ke dalam dosa yang sangat dalam. Lebih jauh, Allah dalam kuasa-Nya dapat menggunakan Nuh dan keluarganya yang tersisa itu untuk memenuhi dunia dengan keturunannya. Perlu diperhatikan bahwa intervensi Allah dalam kepemilihan-Nya kepada umat yang sisa tidak membuat lantas anugerah itu hanya menjadi milik mereka saja. Allah melalui umat yang sisa memberi kesempatan bagi dunia yang sedang diamarkan kebinasaannya agar bertobat dan bergabung dalam kelompok yang sisa.

Nabi Amos menekankan konsep ini dalam dimensi yang lebih jelas lagi pada konteks nubuatan. Nabi Amos memberikan pernyataan nubuatan penyelamatan bagi umat yang sisa dari keturunan Daud pada “hari Tuhan” (Am. 5:15; 9:11). Tetapi pada saat yang sama pula penyelamatan diberikan kepada umat-umat sisa dari keturunan Edom yang setia dan bergabung dalam penyelamatan orang-orang

⁷ Ferdiko Billi Peranginangin, “UMAT YANG SISA PADA AKHIR ZAMAN.”

Israel (Am. 9:12). Jadi dalam hal ini umat yang sisa dapat dipahami sebagai keturunan Israel, dan kelompok umat-umat Allah yang setia, yang bukan dari keturunan Israel.

Umat yang sisa dalam Perjanjian Baru

Umat yang sisa pada perjanjian baru adalah sambungan dari umat yang sisa pada perjanjian lama. Mereka adalah orang-orang yang telah dipanggil keluar dari lingkungan duniawi yang kemudian bersekutu dengan sang Pencipta, lalu hidup melayani satu dengan yang lain, serta memberitakan Injil kerajaan surga ke seluruh dunia.⁸ Setelah Yesus naik ke surga, murid-murid-Nya dipenuhi oleh Roh Kudus dan mulai memuliakan Injil. Injil tersebar dengan sangat cepat. Namun kembali Setan berusaha untuk melenyapkan umat Allah yang setia. Namun kembali Setan gagal untuk melenyapkan umat Allah yang sisa.⁹

Di dalam Perjanjian Baru, tema yang sama pun muncul kembali. Bahkan Yesus beberapa kali menggunakan makna ini. Misalnya dalam Lukas 12:32 Yesus secara khusus memanggil murid-murid-Nya “kawan-kawan kecil”. Bahkan dalam kesempatan yang lain Yesus mengatakan “Ada lagi pada-Ku domba-domba lain, yang bukan dari kandang ini; domba-domba itu harus Kutuntun juga dan mereka akan mendengarkan suara-Ku dan mereka akan menjadi satu kawan dengan satu gembala”.¹⁰ Rasul Paulus secara langsung menulis janji-janji kepada umat yang sisa kepada Jemaat di Roma. Secara rohani janji-janji itu akan dipenuhi oleh Kristus. Pasal 11 dari Kitab Roma mengulas penjelasan Rasul Paulus. Ketika konteks jemaat Roma sebagai bangsa Israel rohani disebut “umat yang sisa”. “Demikian juga pada waktu ini ada tinggal suatu sisa, menurut pilihan kasih karunia” (Rm. 11:5).

Istilah ini juga ditemukan beberapa kali dalam kitab Wahyu (2:24; 3:2; 8:13; 9:20; 11:13; 12:17; 19:21; 20:5). Dalam beberapa terjemahan istilah ini terkadang ditulis sebagai “orang lain”. Berbeda dengan istilah “gereja”, kata “sisa” tidak saja berlaku bagi orang percaya sejati. Dalam beberapa kasus malahan ini digunakan untuk konotasi negatif. Jadi ini bisa saja memberi pengertian “sisa” yang setia dan “sisa” yang tidak setia. Sementara itu dalam konteks keselamatan, tentu saja

⁸ H.S.P. Silitonga, *Biarkan Daniel Dan Wahyu Berbicara* (Bandung: PT Prosa Media Prima, 2005), 99.

⁹ Ferdiko Billi Peranginangin, “UMAT YANG SISA PADA AKHIR ZAMAN.”

¹⁰ “Yohanes 10:16 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA,” accessed June 19, 2022, <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=yohanes&chapter=10&verse=16>.

“sisa” yang tidak setia akan dihancurkan.¹¹ Berikut ini adalah beberapa penggunaan kata “sisa” yang digunakan dalam Kitab Wahyu:

1. Kata “sisa” yang tidak ada hubungannya dengan gereja:
 - a) Sisa dari terompet (Why. 8:13)
 - b) Mereka yang bertahan:
Ini adalah orang-orang yang tidak turut dibinasakan dalam malapetaka (Why. 9:20)
 - c) Sebuah kelompok orang-orang yang menjadi fokus penghukuman: Sisa-sisa para penyembah binatang dibunuh (Why. 19:21), Mereka yang tidak bangkit sebelum berakhir masa 1000 tahun (Why. 20:5)
2. Kata “sisa” yang memiliki hubungan dengan gereja
 - a) Kemungkinan secara negatif:
Sisa dari jemaat Sardis yang hampir mati (Why. 3:2)
 - b) Kemungkinan positif:
Mereka selamat dari malapetaka, lalu ketakutan dan memuliakan Tuhan (Wahyu 11:13).
 - c) Kata “sisa” yang positif sebagai penunjuk umat sisa yang setia Merujuk kepada mereka yang setia di jemaat Tiatira (Wahyu 2:24) Merujuk kepada mereka yang setia pada akhir zaman (Why. 12:17)

Kalimat yang terakhir memiliki makna yang penting (Why. 12:17). Karena ini tidak merujuk kepada sebuah kondisi yang dialami oleh sebuah kelompok kecil secara “lokal”, tetapi ini merujuk kepada kelompok “yang sisa” secara universal. Artinya umat yang sisa dari semua gereja-gereja.¹²

Ciri-ciri Umat yang Sisa

Wahyu 12:17 berisi sebuah gambaran tentang umat yang sisa dalam barisan orang percaya dan setia yang dipilih Allah. Saksi-Nya yang setia pada zaman akhir menjelang kedatangan Kristus kedua kali. Yohanes menjelaskan umat yang sisa adalah orang-orang “menuruti hukum-hukum Allah dan memiliki kesaksian Yesus” (Why. 12:17).

Iman Kepada Yesus

Umat Yesus Kristus yang sisa memiliki iman yang sama dengan yang dimiliki Yesus. Mereka memantulkan keyakinan Yesus yang kokoh kepada Allah dan juga otoritas kitab suci mereka percaya kepada Yesus Kristus sebagai Mesias yang

¹¹ Ekkehardt Mueller, “The End Time Remnant in Revelation,” *Journal of the Adventist Theological Society* 11, no. 1 (January 1, 2000), <https://digitalcommons.andrews.edu/jats/vol11/iss1/18>.

¹² Mueller.

telah dibuatkan, Anak Allah, yang datang sebagai juruselamat dunia. iman mereka meliputi semua kebenaran Alkitab yang diyakini dan diajarkan Kristus.¹³

Hukum Allah

Gereja yang sisa akan menghadapi kesusahan dan pencobaan yang besar. Mereka yang memelihara hukum-hukum Allah dan iman kepada Yesus akan merasakan kemarahan naga dan malaikat-malaikatnya. Setan menggagap dunia sebagai rakyatnya, ia telah mengendalikan bahkan atas banyak orang yang mengaku Kristen. Tetapi disini ada serombongan kecil yang menyangkal kekuasaannya. Namun umat sisa yang direndahkan dikenakan pakaian kemuliaan, tidak pernah lagi akan dicemarkan oleh kejahatan dunia.¹⁴

Alkitab mengatakan bahwa ciri khusus dari umat-umat yang sisa adalah, 'menuruti hukum-hukum Allah dan memiliki kesaksian Yesus' (Why. 12:17), dan 'Kesaksian Yesus' itu ialah 'Roh Nubuat' (Why. 19:10). Memiliki kesaksian Yesus artinya memiliki kesaksian yang harus disaksikan oleh umat-umat Tuhan tentang Yesus yang dinyatakan kepada jemaat-Nya melalui nabi-Nya.¹⁵ Umat yang sisa itu, karena mengaku memiliki iman kepada Yesus Kristus, haruslah meneladaninya. Barangsiapa mengatakan bahwa ia adalah dia, kata Yohanes, ia wajib hidup sama seperti Kristus telah hidup (I Yoh. 2:6). Karena Yesus taat kepada perintah-perintah Bapa, merekapun harus menuruti hukum Allah (Yoh. 15:10). Dengan kekuatan yang mereka peroleh dari Kristus, mereka menuruti hukum Allah, termasuk 10 hukum, hukum moral yang diberikan tuhan dan tidak dapat diubah itu (Kel. 20:1-17).¹⁶ Yang menuruti perintah-perintah Allah artinya umat yang sisa itu ditandai oleh penurutan. Kepada hukum Allah, yang merupakan hal yang diperdebatkan di dalam pertarungan antara naga dan jemaat (Why. 14:12).¹⁷

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh benar-benar memelihara sepuluh hukum Allah sesuai dengan yang terdapat dalam Keluaran 20:3-17 dan "yang menuruti perintah Allah" (Why 14:12) sebagai salah satu ciri khas orang-rang kudus pada akhir zaman, itu sebabnya maka anggota-anggotanya mengaku diri mereka sebagai umat yang sisa.¹⁸

Kesaksian Yesus

¹³ Departemen Kependetaan, *KEPERCAYAAN Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah*, 182.

¹⁴ Ellen G. White, *Para Nabi Dan Raja* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2011), 187–90.

¹⁵ Dolf Djami Hae et al., "Pandangan Denominasi Kristen Mayoritas Terhadap Ellen Gould White."

¹⁶ Departemen Kependetaan, *KEPERCAYAAN Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah*, 182.

¹⁷ Milton T. Pardosi, *FROM THE CROSS TO ETERNITY: MISSION OF JESUS IN REVELATION*, 189.

¹⁸ Milton T. Pardosi, 189.

Yohanes memberikan definisi "kesaksian Yesus" sebagai "roh nubuat" (Why 19:10). Umat yang sisa dituntun oleh kesaksian Yesus yang disampaikan melalui Karunia nubuat. Tuntutan membuat yang demikianlah yang membuat umat yang sisa itu menjadi jemaat nubuatan yang memberitahukan pekabaran nubuatan titik mereka akan memahami nubuatan dan mengajarkannya.¹⁹ Mereka ditandai dengan kesaksian yang berasal dari Yesus dan yang disalurkan kepada jemaat-Nya melalui nabi-nabi-Nya.²⁰

Gereja Advent dan Umat Yang Sisa

Alkitab secara konsisten mengajarkan bahwa Allah selalu memiliki suatu umat yang sisa. Sebagaimana musuh Allah mencoba untuk membinasakan umat-umat-Nya, maka Allah selalu menyelamatkan suatu kelompok yang setia, yang kemudian akan memenuhi rencana keselamatan Allah bagi manusia. Umat yang sisa ini memainkan peranan yang sangat signifikan dalam konflik alam semesta, sehingga eksistensi umat ini dapat menunjukkan kepada seluruh semesta bahwa Allah masih terlibat dalam pertentangan besar yang sementara dialami oleh umat-umat-Nya. Tema inilah yang tersaji dalam Wahyu 12:17. Pada waktu-waktu yang kritis itu, Allah memelihara umat sisa yang setia.

Wahyu 12:17 "Maka marahlah naga itu kepada perempuan itu, lalu pergi memerangi keturunannya yang lain, yang menuruti hukum-hukum Allah dan memiliki kesaksian Yesus." Kalimat "yang lain" pada ayat ini diterjemahkan dari bahasa Inggris yang berarti "rest". Sementara bahasa Inggris menerjemahkan dari bahasa Yunani yang berarti *loipon*. Kata memiliki merujuk kepada apa yang tersisa.²¹ Versi Yunani dari Alkitab Perjanjian Lama menggunakan kata *leipon* untuk menerjemahkan kata dalam bahasa Ibrani "sa'ar" (to be left remaining) dan "palat" (to escape). Informasi ini menyatakan bahwa konsep "yang sisa" bukanlah sebuah hal yang asing. Karena itu digunakan pada Wahyu 12:17. Sekali lagi, bukti-bukti ini untuk meneguhkan dan menyimpulkan bahwa kata "loipos-loipon" adalah sebuah terminologi kata dengan arti 'yang sisa'.²²

Gereja Advent menerapkan referensi umat yang sisa dalam Wahyu 12:17 kepada diri mereka. Hal ini berdasarkan beberapa argumentasi. Pertama, menggunakan metode interpretasi sejarah sehingga didapati bahwa Wahyu 12 adalah sebuah dekskripsi nubuatan sejarah Gereja Kristen sejak abad pertama

¹⁹ Departemen Kependetaan, *KEPERCAYAAN Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah*, 182.

²⁰ Milton T. Pardosi, *FROM THE CROSS TO ETERNITY: MISSION OF JESUS IN REVELATION*, 190.

²¹ "Strong's Greek: 3062. Λοιπῶν (Loipos) -- the Rest, the Remaining," accessed June 18, 2022, <https://biblehub.com/greek/3062.htm>.

²² Ángel Manuel Rodríguez, *The Remnant and the Adventist Church The Remnant in Contemporary Adventist Thinking* (Silver Spring: Biblical Research Institute, 2009), 68

sampai kepada penutupan pertentangan besar. Kedua, umat sisa ini dapat dikenal karakteristiknya didalam penurutannya kepada hukum-hukum Tuhan yang dimengerti sebagai 10 Hukum. Inilah yang kemudian dengan cara khusus menekankan penyucian hukum keempat yang telah ditolak oleh mayoritas orang-orang Kristen di dunia. Ketiga, kesaksian Yesus kemudian diinterpretasi berdasarkan Wahyu 19:10 yang merujuk kepada karunia nubuat. Hal-hal itulah yang membuat para pendiri menyimpulkan bahwa pergerakan Advent adalah hasil interpretasi Wahyu 12:17. Bagi mereka, umat yang sisa bukanlah sebuah identitas yang tidak terlihat melalui denominasi-denominasi Kristen yang berbeda-beda, tetapi itu adalah gereja yang nampak, gereja Masehi Advent hari Ketujuh, yang memiliki misi untuk memanggil gereja Kristen kepada sebuah reformasi berdasarkan Alkitab dan menyiapkan dunia untuk bertemu Tuhan dalam kemuliaan.²³

Konteks kemarahan “Naga” kepada umat yang sisa dirujuk kepada pergerakan Gereja Advent. Dengan cara ini setan berusaha untuk menentang dan menghancurkan pekerjaan Allah. Orang-orang sangat digemparkan oleh pergerakan Advent. Ribuan orang-orang berdosa bertobat dan orang-orang yang setia dengan rela bekerja menyiarkan kebenaran, bahkan pada masa penanguhan itu. Raja kejahatan kehilangan pengikutnya, dan untuk mendatangkan celaan kepada pekerjaan Allah, ia berusaha menipu beberapa orang yang kemudian agen-agennya siap untuk menangkap setiap kesalahan, setiap kegagalan. Setiap tindakan yang tidak sesuai atau tidak senonoh dan mengangkatnya tinggi-tinggi di hadapan orang-orang dan dibesar-besarkan agar orang-orang itu dan imannya dibenci orang. Dengan demikian semakin banyak jumlah mereka yang bisa dikumpulkan membuat pengakuan iman kepada kedatangan Kristus kedua kali sementara kuasanya mengendalikan hati mereka, semakin besar keuntungan yang akan diperoleh oleh menarik perhatian kepada mereka sebagai wakil dan seluruh umat percaya.²⁴

Eksklusifitas Doktrin Umat Yang Sisa

Keberadaan umat yang sisa tidak berarti bahwa keselamatan hanyalah milik mereka. Adalah benar bahwa konsep umat yang sisa pernah digunakan dengan tidak semestinya didalam alur eksklusifitas. Dalam kasus kelompok masyarakat Qumran yang bertempat di dekat Laut Mati misalnya. Tetapi kenyataannya adalah umat-umat Allah tidak hanya terpaut pada sebuah kelompok sosial, etnik, atau agama. Umat-umat Allah dapat ditemukan dimana saja. Pandangan Alkitab tentang ekklesiologi umat yang sisa memberi arti bahwa Allah secara aktif terlibat dalam keselamatan bagi orang-orang yang diluar umat yang sisa. Pekerjaan Roh Kudus menjangkau setiap individu.

²³ Rodríguez.

²⁴ Ellen G. White, *Kemenangan Akhir* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2010), 413.

Nubuatan dalam Wahyu 12:17 merujuk kepada pengalaman dan pekerjaan gereja Masehi Advent hari Ketujuh. Itu tidak boleh membuat gereja Advent percaya bahwa hanya mereka saja yang secara khusus merupakan anak-anak Allah yang sejati. Gereja Advent harus percaya dan mengerti bahwa Allah punya suatu kumpulan yang sungguh-sungguh, beriman, dan tulus dalam setiap persekutuan Kristen. Interpretasi Wahyu 12:17 tidak termasuk aplikasi bahwa gereja Advent adalah satu-satunya gereja Kristen yang benar di dunia ini, atau bahwa hanya gereja Advent yang akan diselamatkan. Sebaliknya gereja Advent harus mengerti bahwa mereka diorganisir sebagai sebuah organisasi untuk mengabarkan pesan Allah yang terakhir di atas dunia ini. Orang-orang percaya dapat melaksanakan tugas pemberitaan Injil dengan penuh tanggungjawab. Persekutuan umat Tuhan yang menyembah, berdoa, dan mengajarkan Firman Tuhan untuk kemuliaan nama Tuhan.²⁵ Ellen G. White memberikan keterangan yang jelas sehubungan dengan hal ini:

Among earth's inhabitants, scattered in every land, there are those who have not bowed the knee to Baal. Like the stars of heaven, which appear only at night, these faithful ones will shine forth when darkness covers the earth and gross darkness the people. In heathen Afrika, in the Catholic lands of Europe and of South America, in China, in India, in the islands of the sea, and in all the dark corners of the earth, God has in reserve a firmament of chosen ones that will yet shine forth amidst the darkness, revealing clearly to an apostate world the transforming power of obedience to His Law.²⁶ Every jewel will be brought out and gathered, for the hand of the Lord is set to recover the remnant of His people.²⁷

Hal ini harus dimengerti dengan baik oleh gereja Advent. Bahwa Allah memiliki anak-anak-Nya yang tersebar di banyak gereja-gereja Kristen yang bahkan masih beribadah tidak seperti gereja advent. Umat Advent harus menghormati dan mengasihi para umat-umat kristiani yang tidak menginterpretasikan Firman Tuhan seperti yang mereka lakukan.

Dihubungkan dengan misi gereja Advent, maka sebagai umat yang sisa Allah telah memberikan gereja Advent sebuah tanggung jawab mulia untuk membawa kabar terakhir dari Allah bagi dunia (Why. 14:6) -"Injil yang kekal". Pemacu dan pendorong mengabar Injil adalah kewajiban dan tugas terhadap Injil. Mengabarkan Injil bukanlah melulu kewajiban kita terhadap Kristus pribadi yang mengutus, tetapi kewajiban seorang Kristen terhadap Injil itu sendiri, yang upaya

²⁵ Janes Sinaga et al., "Kekuatan Aliansi Sebagai Dasar Ekskalasi Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:46-47," *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 2 (December 29, 2021): 148–59, <https://doi.org/10.47628/IJT.V3I2.75>.

²⁶ Ellen G. White, *Prophets and Kings* (Maryland: Ellen G. White Estate, Inc., 2013), 188–89.

²⁷ Ellen G. White, *Early Writings* (Maryland: Ellen G. White Estate, Inc., 2013), 69.

mengkomunikasikannya telah dipercayakan kepada umat-Nya. Bagi umat Allah sebagai pelaksana, penginjilan adalah suatu tanggung jawab. Tanggung jawab umat Allah membuktikan keterikatan umat Allah secara sukarela kepada Allah dan misi-Nya.²⁸

*In the time of the end, every divine institution is to be restored. The breach made in the law at the time the Sabbath was changed by man, is to be repaired. God's remnant people, standing before the world as reformers, are to show that the law of God is the foundation of all enduring reform, and that the Sabbath of the fourth commandment is to stand as a memorial of creation, a constant reminder of the power of God. In clear, distinct lines they are to present the necessity of obedience to all the precepts of the Decalogue. Constrained by the love of Christ, they are to cooperate with Him in building up the waste places. They are to be repairers of the breach, restorers of paths to dwell in.*²⁹

Umat yang sisa memiliki pesan yang relevan dan penting bagi umat-umat Allah. Pesan ini berisi elemen keselamatan. Artinya tujuan dari pesan yang dibawa oleh umat yang sisa adalah pemulihan kebenaran dan penolakan terhadap kemurtadan. Inilah pesan yang selalu disampaikan oleh para nabi dalam Alkitab, Yesus, bahkan gereja apostolik. Gereja Advent adalah sebuah gereja yang membawa karakteristik umat yang sisa. Itu sebabnya gereja Advent harus sadar akan identitas dan misinya didalamewartakan injil yang kekal itu. Perasaan lebih superior dengan kesombongan karena memiliki misi khusus tidaklah benar. Tidak semua anggota dari gereja Advent adalah bagian umat yang sisa, dan disisi yang lain tidak semua yang bukan anggota gereja Advent tidak termasuk umat yang sisa.

Gereja Advent harus mengakui bahwa ada orang-orang Kristen sejati di denominasi-denominasi lainnya. E. G. White memberikan petunjuk tentang implikasi umat yang sisa sesuai dengan hal ini:

According to the Scripture, many of God's people must still be in Babylon. And in what religious bodies are the greater part of the followers Christ now to be found? Without doubt, in the various churches professing the Protestant faith.³⁰ Our ministers should seek to come near to the ministers of other denominations. Pray for and with these men, for whom Christ is interceding. A solemn responsibility is theirs. As Christ's

²⁸ Janes Sinaga Juita Lusiana Sinambela, Rolyana Ferinia Sibuea, Stimson Hutagalung, "Pentingnya Keterlibatan Anggota Jemaat Sebagai Seorang Kristen Dalam Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja," *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani* Vol 2, no. No 2 (2021): 82–93, <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jtk/article/view/194>.

²⁹ Ellen G. White, *Prophets and Kings*, 678.

³⁰ Ellen G. White, *The Great Controversy* (Maryland: Ellen G. White Estate, Inc., 2013), 383.

*messengers we should manifest a deep, earnest interest in these shepherds of the flock.*³¹

Kutipan-kutipan tersebut dengan jelas menyatakan bahwa bukan saja gereja Advent yang setia kepada Tuhan dan secara eksklusif menyebut dirinya alat Tuhan. Apabila kemudian terminologi umat sisa digunakan untuk merujuk kepada umat Tuhan yang masih ada di dalam Babilon, sebagaimana yang E. G. White tuliskan, ini perlu kehati-hatian didalam menjelaskannya. Mereka adalah umat yang sisa di dalam Babilon, tetapi mereka belum menjadi bagian dari umat sisa pada akhir zaman. Mereka setia kepada terang yang telah dipercayakan Tuhan kepada mereka dan mereka dengan kerelaan hati menerima terang dari Firman Tuhan. Mereka hanya perlu untuk mendengarkan pekabaran dari umat umat sisa yang secara historis eksis pada akhir zaman dalam upaya untuk melawan penipuan musuh besar dan merefleksikan karakter Tuhan seutuhnya. Maka kemudian mereka akan menjadi bagian dari umat Tuhan yang sisa pada akhir zaman. Hal ini harus dipandang serius oleh gereja Advent dalam konteks pewartaan injil yang kekal itu, agar tidak terjadi gap dan persepsi yang salah dari denominasi kristen lainnya. Sebaliknya, dengan pandangan yang benar, maka segala gap dan kesalahan persepsi dapat dihindarkan.

Kesimpulan

Setiap komunitas agama yang mengklaim memiliki identitas dan misi yang khusus dapat saja menjadi sebuah komunitas yang arogan dan bersifat eksklusif. Tetapi bukan berarti juga klaim itu lantas menjadikan mereka otomatis seperti itu. Gereja Advent harus melakukan apa yang mereka dapat lakukan untuk menghilangkan makna buruk tentang kesan arogan dan eksklusif. Maka dari itu, perlu ekspresi yang tepat untuk menjelaskan interpretasi umat yang sisa pada akhir zaman kepada orang Kristen lainnya. Tidak diperlukan sebuah sikap yang menyerang denominasi manapun ketika menyatakan misi gereja. Sementara disisi lain, tidak perlu pula gereja Advent terintimidasi terhadap hal ini lantas kemudian mengajak mereka berdebat untuk membuktikan mana yang benar. Apabila gereja Advent mengerti identitasnya dan tuduhan terhadap gereja Advent yang keliru, maka fokuslah pada pemenuhan misi Tuhan di akhir zaman untuk umat yang sisa.

Daftar Pustaka

Departemen Kependetaan, Masehi Advent Hari Ketujuh Sedunia. *KEPERCAYAAN Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah*. Bandung: Penerbit Advent Indonesia, 2019.

Dolf Djami Hae, Feri, Stepanus Pelawi, Max Lucky tinenti, Janes Sinaga, Juita Lusiana Sinambela, Kata kunci, Ellen G White, and Roh Nubuat. "Pandangan Denominasi Kristen Mayoritas Terhadap Ellen Gould White." *Indonesian*

³¹ Ellen G. White, *Testimonies for the Church Volume Six* (Maryland: Ellen G. White Estate, Inc., 2013), 78.

Journal of Christian Education and Theology 1, no. 1 (August 31, 2022): 16–27. <https://doi.org/10.55927/IJCET.V1I1.1067>.

Ellen G. White. *Early Writings*. Maryland: Ellen G. White Estate, Inc., 2013.

———. *KEMENANGAN AKHIR*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2010.

———. *Prophets and Kings*. Maryland: Ellen G. White Estate, Inc., 2013.

———. *Testimonies for the Church Volume Six*. Maryland: Ellen G. White Estate, Inc., 2013.

———. *The Great Controversy*. Maryland: Ellen G. White Estate, Inc., 2013.

----- . *Para Nabi Dan Raja*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2011.

Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid I. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2005.

Ferdiko Billi Peranginangin. “UMAT YANG SISA PADA AKHIR ZAMAN.” *Jurnal Theologia Forum STFT Surya Nusantara* 7, no. 2 (2019): 26–36. <https://jurnalstftsunus.ac.id/index.php/stft/article/view/37>.

Iskandar. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial: Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Pres, 2009.

Klingbeil, Gerald A. “Ecclesiology In Seventh-Day Adventist Theological Research, A - [PDF Document].” Accessed June 18, 2022. <https://vdocuments.net/ecclesiology-in-seventh-day-adventist-theological-research-a.html>.

Mueller, Ekkehardt. “The End Time Remnant in Revelation.” *Journal of the Adventist Theological Society* 11, no. 1 (January 1, 2000). <https://digitalcommons.andrews.edu/jats/vol11/iss1/18>.

Pardosi, Milton T., Reymand M. Hutabarat. *From The Cross To Eternity: Mission Of Jesus In Revelation*. Banten: Desanta Muliavisitama, 2021.

Rodríguez, Ángel Manuel. *The Remnant and the Adventist Church The Remnant in Contemporary Adventist Thinking*. Silver Spring: Biblical Research Institute, 2009.

Sinambela, Juita Lusiana, Rolyana Ferinia Sibuea, Stimson Hutagalung, Janes Sinaga. “Pentingnya Keterlibatan Anggota Jemaat Sebagai Seorang Kristen Dalam Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja.” *Teokrasti: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani* Vol 2, no. No 2 (2021): 82–93. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jtk/article/view/194>.

Silitonga, H.S.P. *Biarkan Daniel Dan Wahyu Berbicara*. Bandung: PT Prosa Media Prima, 2005.

Sinaga, Janes, Rudolf Weindra Sagala, Rolyana Ferinia, and Stimson Hutagalung. “Kekuatan Aliansi Sebagai Dasar Ekskalasi Pertumbuhan Gereja

Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:46-47.” *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 2 (December 29, 2021): 148–59. <https://doi.org/10.47628/IJT.V3I2.75>.

“Strong’s Greek: 3062. Λοιποί (Loipos) -- the Rest, the Remaining.” Accessed June 18, 2022. <https://biblehub.com/greek/3062.htm>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2005.

“Yohanes 10:16 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA.” Accessed June 19, 2022. <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=yohanes&chapter=10&verse=16>.

Zaluchu, Sonny Eli. “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 249–66. <https://doi.org/10.38189/JTBH.V3I2.93>.